

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Covid-19

1. Definisi

Menurut Kemenkes RI (2022), *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, pada Desember 2019. Kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19).

2. Epidemiologi

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Coronavirus* jenis baru. Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019 (Li et al, 2020). Berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi, kasus tersebut diduga berhubungan dengan Pasar Seafood di Wuhan. Pada tanggal 7 Januari 2020, Pemerintah China kemudian mengumumkan bahwa penyebab kasus tersebut adalah *Coronavirus* jenis baru yang kemudian

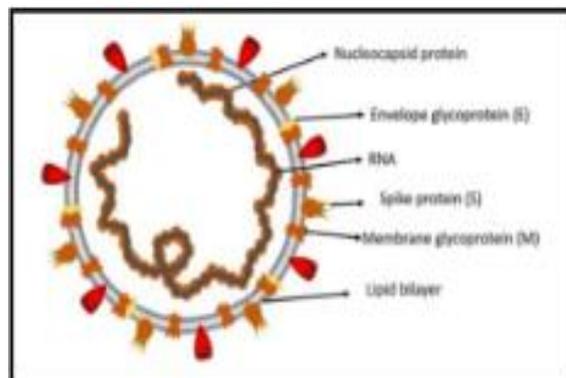
diberi nama SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Virus ini berasal dari famili yang sama dengan virus penyebab SARS dan MERS. Meskipun berasal dari family yang sama, namun SARS-CoV-2 lebih menular dibandingkan dengan SARS-CoV dan MERS-CoV (CDC China, 2020). Angka kematian kasar bervariasi tergantung negara dan tergantung pada populasi yang terpengaruh, perkembangan wabahnya di suatu negara, dan ketersediaan pemeriksaan laboratorium (Kemenkes RI, 2020).

Kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia per tanggal 07 Juni 2022 sebanyak 6.057.142 positif, 5.897. 022 sembuh dan 156.622 meninggal (Covid19.go.id, 2021). Kasus terkonfirmasi Covid-19 di Jawa Barat per tanggal 07 Juni 2022 sebanyak 535 positif, 1.090. 567 sembuh dan 15.829 meninggal (Pikobar, 2021). Kasus terkonfirmasi Covid-19 di Tasikmalaya per tanggal 07 Juni 2022 sebanyak 1 positif, 18.960 sembuh dan 601 meninggal (Mikotas, 2021). Kasus terkonfirmasi Covid-19 di Puskesmas Mangkubumi selama tahun 2021 terkonfirmasi sebanyak 1.003 kasus dan pada tahun 2022 terkonfirmasi sebanyak 1.310 kasus dari bulan Januari sampai bulan Juni. Di Kelurahan Mangkubumi pada tahun 2022 terkonfirmasi sebanyak 613 kasus dari bulan Januari sampai bulan Juni.

3. Etiologi

Menurut Kemenkes RI (2020), penyebab Covid-19 adalah virus yang tergolong dalam *family Coronavirus*. *Coronavirus* merupakan

virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Terdapat 4 struktur protein utama pada *Coronavirus* yaitu: protein N (nukleokapsid), glikoprotein M (membran), glikoprotein spike S (spike), protein E (selubung). *Coronavirus* tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. *Coronavirus* ini dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Terdapat 4 genus yaitu *alphacoronavirus*, *betacoronavirus*, *gammacoronavirus*, dan *deltacoronavirus*. Sebelum adanya Covid-19, ada 6 jenis *Coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia, yaitu HCoV-229E (*alphacoronavirus*), HCoVOC43 (*betacoronavirus*), HCoVNL63 (*alphacoronavirus*), HCoV-HKU1 (*betacoronavirus*), SARS CoV (*betacoronavirus*) dan MERS-CoV (*betacoronavirus*).

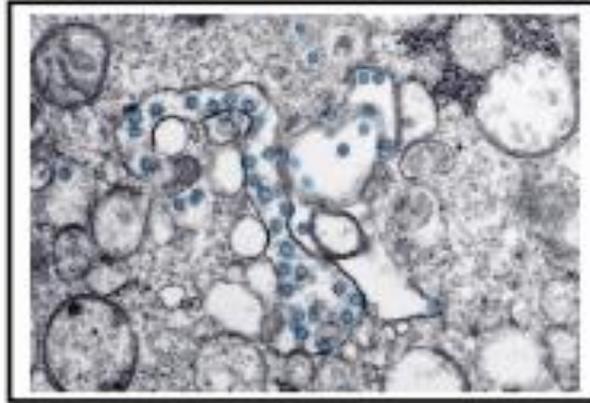


Sumber: Shereen, et al. (2020) *Journal of Advanced Research* 24

Gambar 2.1 Struktur *Coronavirus*

Coronavirus yang menjadi etiologi Covid-19 termasuk dalam genus betacoronavirus, umumnya berbentuk bundar dengan beberapa pleomorfik, dan berdiameter 60-140 nm. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama

dengan *Coronavirus* yang menyebabkan wabah SARS pada 2002-2004 silam, yaitu Sarbecovirus. Atas dasar ini, *International Committee on Taxonomy of Viruses* (ICTV) memberikan nama penyebab Covid-19 sebagai SARS-CoV-2.



Sumber: CDC (2020)

Gambar 2.2 Gambaran Mikroskopis SARS-CoV-2

Belum dipastikan berapa lama virus penyebab Covid-19 bertahan di atas permukaan, tetapi perilaku virus ini menyerupai jenis-jenis *Coronavirus* lainnya. Lamanya *Coronavirus* bertahan mungkin dipengaruhi kondisi-kondisi yang berbeda (seperti jenis permukaan, suhu atau kelembapan lingkungan).

4. Penularan

Coronavirus merupakan *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui.

Masa inkubasi Covid-19 rata-rata 5-6 hari, dengan range antara 1 dan 14 hari namun dapat mencapai 14 hari. Risiko penularan tertinggi diperoleh di hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung dapat menularkan sampai dengan 48 jam sebelum onset gejala (presimptomatik) dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala.

Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa Covid-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter $>5-10 \mu\text{m}$. Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus Covid-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya, stetoskop atau termometer).

Dalam konteks Covid-19, transmisi melalui udara dapat dimungkinkan dalam keadaan khusus dimana prosedur atau perawatan suportif yang menghasilkan aerosol seperti intubasi endotrakeal,

bronkoskopi, suction terbuka, pemberian pengobatan nebulisasi, ventilasi manual sebelum intubasi, mengubah pasien ke posisi tengkurap, memutus koneksi ventilator, ventilasi tekanan positif non-invasif, trakeostomi, dan resusitasi kardiopulmoner. Masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai transmisi melalui udara (Kemenkes RI, 2020).

5. Diagnosis

WHO merekomendasikan pemeriksaan molekuler untuk seluruh pasien yang terduga terinfeksi Covid-19. Metode yang dianjurkan adalah metode deteksi molekuler/NAAT (*Nucleic Acid Amplification Test*) seperti pemeriksaan RT-PCR (Kemenkes RI, 2020).

6. Pencegahan Penularan

Menurut Kemenkes RI dan WHO (2021), 8 cara pencegahan virus corona (Covid-19) yaitu:

- a. Menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Termasuk ke dalam tingkat sikap A2.

Berikut adalah beberapa cara yang ditekankan:

- 1) Selalu cuci tangan dengan bersih menggunakan air mengalir dan sabun selama 20 detik lalu bilas. Jika tidak ada akses air bersih, handsanitizer atau tisu basah beralkohol bisa jadi alternatif darurat. Termasuk ke dalam tingkat perilaku P1.

- 2) Saat seseorang terinfeksi, sangat mungkin tidak memunculkan gejala Covid-19 yang signifikan. Maka, terapkan etika batuk dan bersin yang baik dengan menutup hidung dan mulut pakai tisu (langsung buang di tempat sampah) atau lengan baju bagian dalam sehingga droplet tidak menyebar dan berpindah ke orang lain. Termasuk ke dalam tingkat perilaku P2.
- 3) Jaga daya tahan tubuh dengan makanan bergizi seimbang, serta perbanyak buah-buahan dan sayuran. Termasuk ke dalam tingkat sikap A3.
- 4) Rutin olahraga minimal 30 menit setiap hari. Termasuk ke dalam tingkat perilaku P5.
- 5) Cukup istirahat. Termasuk ke dalam tingkat sikap A5.
- 6) Membuang tisu dan masker bekas pakai ke tempat sampah. Termasuk ke dalam tingkat perilaku P4.
- 7) Hindari menyentuh bagian wajah, terutama mata, hidung dan mulut. Tangan menyentuh banyak permukaan yang mungkin terkontaminasi virus. Akibatnya, virus dapat berpindah ke tangan dan masuk ke selaput lendir mata, hidung atau mulut. Termasuk ke dalam tingkat pengetahuan C1.

b. Pakai masker

Masker bertujuan sebagai perlindungan tambahan untuk meminimalisir risiko paparan dari penyebaran lewat udara. Ketika menunjukkan gejala batuk, bersin dan pilek, pakai masker untuk menghindari penyebaran droplet di lingkungan terbuka. Pilihan masker yang dapat dikenakan, yaitu masker bedah maupun masker kain yang sesuai dengan standar. Orang yang sehat juga dianjurkan untuk memakai masker ketika beraktivitas di luar ruangan. Termasuk ke dalam tingkat pengetahuan C3.

c. Jaga jarak dan hindari kerumunan (*social distancing*)

Menjaga jarak setidaknya 1 meter atau 2 meter dengan orang lain yang batuk atau bersin dapat membantu anda secara tidak sengaja menghirup uap atau tetesan liur yang mungkin mengandung virus corona. Setiap orang dapat menjadi *carrier* virus corona dan tidak menunjukkan gejala sakit yang khas. Dalam ruang publik, kita tidak bisa tahu pasti siapa saja orang yang sudah positif terinfeksi, apalagi jika tanpa gejala. Termasuk ke dalam tingkat perilaku P3.

d. Memperbanyak fasilitas pelayanan kesehatan dan tes *tracing*

Sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran infeksi virus corona, pemerintah Indonesia telah menunjuk 100 rumah sakit sebagai rujukan untuk Covid-19. Keseratus fasilitas medis

tersebut sebelumnya pernah menangani wabah flu burung dan telah lolos evaluasi terbaru. Lewat evaluasi tersebut, dipastikan semua faskes rujukan sudah memiliki fasilitas kesehatan yang lengkap. Salah satunya ruang isolasi dengan teknologi tekanan negatif. Termasuk ke dalam tingkat pengetahuan C6.

- e. Mengidentifikasi penyebab meningkatnya kasus Covid-19. Termasuk ke dalam tingkat pengetahuan C4.
- f. Perbanyak informasi terbaru dan jangan percaya *hoax*

Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) terus memastikan masyarakat dunia mendapat informasi terbaru dan terpercaya. Mereka secara teratur memperbaharui informasi terkait epidemik Covid-19 di dunia. Terus mengikuti perkembangan informasi terkait Covid-19 akan membuat anda semakin wawas diri untuk terlibat dalam pencegahan pandemi virus corona makin meluas. Membekali diri dengan informasi yang tepat dan akurat membantu Anda mengetahui anjuran kesehatan terbaru dari tenaga kesehatan dan otoritas pemerintahan setempat. Termasuk ke dalam tingkat pengetahuan C5.

- g. Hindari bepergian ke luar rumah saat merasa kurang sehat, terutama jika merasa demam, batuk dan sulit bernafas. Segera hubungi petugas kesehatan terdekat dan mintalah bantuan mereka. Termasuk ke dalam tingkat pengetahuan C2.

h. Berobat ketika sakit

Segera berobat ketika menunjukkan gejala sakit. Terutama jika merasa demam, batuk, dan sesak napas yang tidak membaik atau semakin parah. Begitu pula jika kerabat Anda merasakan gejala umum dari pneumonia, seperti demam, batuk dan sulit bernapas. Baiknya anjurkan mereka konsultasi ke dokter guna mendapatkan penanganan yang tepat dengan segera. Orang yang terinfeksi virus corona disebut mengalami serangkaian gejala mirip pneumonia, seperti batuk, demam, sesak napas dan gangguan pernapasan lainnya. Pada kasus yang parah, infeksi virus dapat menyebabkan pneumonia, SARS, gagal ginjal, bahkan kematian. Akan tetapi, akan lebih bijak jika kita tidak sembarangan dan terburu-buru pergi ke rumah sakit guna menghindari risiko paparan. Cari bantuan medis dengan lebih dulu menelepon faskes terkait, dan ikuti arahan dari tenaga medis. Termasuk ke dalam tingkat sikap A2.

i. Batasi akses keluar-masuk wilayah

Cara pencegahan virus corona yang telah dilakukan Kemenkes RI sejak lama adalah meningkatkan penjagaan di setiap perbatasan wilayah domestik, serta pembatasan akses keluar-masuk Indonesia bagi warga negara dan non-WNI. Termasuk ke dalam tingkat sikap A4.

- j. Meningkatkan kewaspadaan bagi masyarakat yang ingin bepergian ke luar negeri

Dirjen Anung mengimbau masyarakat yang akan melakukan perjalanan ke luar negeri, terutama Tiongkok, termasuk Hongkong, Wuhan, atau Beijing agar memperhatikan perkembangan penyebaran infeksi virus corona di wilayah tersebut. Jika dalam perjalanan Anda berinteraksi dengan orang yang mengalami gejala demam, batuk, sulit bernapas, atau mungkin jatuh sakit dengan gejala yang sama, agar segera berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Termasuk ke dalam tingkat sikap A1.

B. Pengetahuan

1. Definisi

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Bloom, 1908).

2. Tingkat Pengetahuan

Bloom membagi tingkat pengetahuan menjadi 6, yaitu:

a. Pengetahuan (*Knowledge*) – C1

Pada level atau tingkatan terendah ini dimaksudkan sebagai kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari,

misalnya: (a) pengetahuan tentang istilah (b) pengetahuan tentang fakta khusus (c) pengetahuan tentang konvensi (d) pengetahuan tentang kecenderungan dan urutan (e) pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori (f) pengetahuan tentang kriteria dan (g) pengetahuan tentang metodologi. Contoh: hindari menyentuh bagian wajah, terutama mata, hidung dan mulut. Tangan menyentuh banyak permukaan yang mungkin terkontaminasi virus.

b. Pemahaman (*Comprehension*) – C2

Pada level atau tingkatan kedua ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan memahami materi tertentu, dapat dalam bentuk: (a) translasi (mengubah dari satu bentuk ke bentuk lain) (b) interpretasi (menjelaskan atau merangkum materi) (c) ekstrapolasi (memperpanjang atau memperluas arti atau memaknai data). Contoh: hindari bepergian ke luar rumah saat merasa kurang sehat, terutama jika merasa demam, batuk dan sulit bernafas.

c. Penerapan (*Application*) – C3

Pada level atau tingkatan ketiga ini, aplikasi dimaksudkan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi dalam situasi nyata atau kemampuan menggunakan konsep dalam praktek atau situasi yang baru. Contoh: pakai masker.

d. Analisa (*Analysis*) – C4

Analisis adalah kategori atau tingkatan keempat dalam taksonomi Bloom tentang ranah (domain) kognitif. Analisis merupakan kemampuan menguraikan suatu materi menjadi bagian-bagiannya. Kemampuan menganalisis dapat berupa: (a) analisis elemen (mengidentifikasi bagian-bagian materi) (b) analisis hubungan (mengidentifikasi hubungan) (c) analisis pengorganisasian prinsip (mengidentifikasi pengorganisasian atau organisasi). Contoh: mengidentifikasi penyebab meningkatnya kasus Covid-19.

e. Sintesis (*Synthesis*) – C5

Level kelima adalah sintesis yang dimaknai sebagai kemampuan untuk memproduksi. Tingkatan kognitif kelima ini dapat berupa: (a) memproduksi komunikasi yang unik (b) memproduksi rencana atau kegiatan yang utuh dan (c) menghasilkan atau memproduksi seperangkat hubungan abstrak. Contoh: perbanyak informasi terbaru dan jangan percaya *hoax*

f. Evaluasi (*Evaluation*) – C6

Level keenam dari taksonomi Bloom pada ranah kognitif adalah evaluasi. Kemampuan melakukan evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai 'manfaat' suatu benda atau hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Paling

tidak ada dua bentuk tingkat (level) evaluasi menurut Bloom, yaitu: (a) penilaian atau evaluasi berdasarkan bukti internal dan (2) evaluasi berdasarkan bukti eksternal. Contoh: memperbanyak fasilitas pelayanan kesehatan dan tes *tracing*.

3. Cara Pengukuran Pengetahuan

a. Pengetahuan-C1

Pertanyaan pengetahuan adalah pertanyaan yang membutuhkan jawaban dengan cara mengetahui objek yang ditanyakan. Dengan demikian, maka pertanyaan ini sebatas mengetahui informasi yang dihafal atau diingat peserta didik. Jadi jawaban bersifat pasti dan tidak ada pilihan lain selain yang telah ditentukan. Contoh: Apa Covid-19 merupakan penyakit menular?

b. Pemahaman-C2

Pertanyaan pemahaman adalah pertanyaan yang menimbulkan jawaban dengan cara mengemukakan pemahaman tentang sesuatu hal. Pertanyaan ini meminta untuk merangkai informasi tertentu yang mempunyai keterkaitan, bahkan disinyalir ada hubungan sebab-akibat. Contoh: Jelaskan jika Anda merasa kurang sehat sebaiknya hindari bepergian keluar rumah?

c. Penerapan-C3

Pertanyaan penerapan adalah pertanyaan yang membutuhkan jawaban dengan cara menerapkan konsep tertentu. Pertanyaan ini meminta mengaplikasikan pengetahuan yang telah

dikuasai secara sistematis. Contoh: Bagaimana seseorang dapat terinfeksi Covid-19?

d. Analisa-C4

Pertanyaan analisis adalah pertanyaan yang membutuhkan jawaban dengan cara mengidentifikasi, mencari bukti dengan menarik kesimpulan. Dalam hal ini, diminta berpikir kritis untuk mengidentifikasi masalah, membuktikan dan menarik kesimpulan. Contoh: Mengapa pencegahan penularan Covid-19 harus dilakukan?

e. Sintesis-C5

Pertanyaan sintesis adalah pertanyaan yang membutuhkan jawaban berdasarkan pemikiran mendalam sehingga menghasilkan gagasan tertentu, dimana gagasan tersebut berupa prediksi, ramalan atau model sederhana. Contoh: Tulislah apa saja informasi terbaru tentang pencegahan penularan Covid-19 yang Anda ketahui?

f. Evaluasi-C6

Pertanyaan evaluasi adalah pertanyaan yang membutuhkan jawaban dengan cara menilai atau berpendapat sesuai dengan pandangan masing-masing. Dalam hal ini, diminta untuk berpendapat atas peristiwa yang ditanyakan. Contoh: Berikan alasan mengapa Anda tidak mematuhi protokol kesehatan?

C. Sikap

1. Definisi

Bloom menyebutkan bahwa, sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas tapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

2. Tingkat Sikap

Bloom membagi tingkat sikap menjadi 5, yaitu:

a. Penerimaan (*Receiving*) – A1

Mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif. Kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain. Contoh: meningkatkan kewaspadaan bagi masyarakat yang ingin bepergian ke luar negeri.

b. Responsive (*Responding*) – A2

Satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta dan tertarik. Kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian. Contoh: Menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

c. Nilai yang dianut (*Value*) – A3

Mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi “sikap dan apresiasi” serta kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian atau obyek, dan nilai tersebut diekspresikan dalam perilaku. Contoh: jaga daya tahan tubuh dengan makanan bergizi seimbang, serta perbanyak buah-buahan dan sayuran.

d. Organisasi (*Organization*) – A4

Mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup. Kemampuan membentuk sistem nilai dan budaya organisasi dengan mengharmonisasikan perbedaan nilai. Contoh: batasi akses keluar-masuk wilayah.

e. Karakterisasi (*Characterization*) – A5

Mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang nilai teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan

dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa. Kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan intrapersonal, interpersonal dan sosial. Contoh: cukup istirahat.

3. Cara Pengukuran Sikap

Pengembangan skala untuk mengukur sikap, nilai dan karakter lainnya dapat meliputi berbagai teknik yang berbeda-beda. Sikap dapat didefinisikan sebagai pengaruh positif atau negatif terhadap kelompok tertentu, institusi, konsep atau objek sosial. Pengukuran sikap untuk menduga kemampuan guna menempatkan individu pada kontinum kesukaan-ketidaksukaan terhadap objek. Ada empat tipe skala sikap yang umum digunakan, yaitu: *Summated rating scales* (Skala Likert), *Equal-appearing intervals scales* (Skala Thurstone), *Cumulative scales* (Skala Guttman) dan *Semantic differential scales* (Bloom, 1908).

Peneliti memilih pengukuran sikap menggunakan skala likert (*summated rating scales*), karena merupakan salah satu tipe skala yang digunakan oleh sebagian besar peneliti dan memberikan hasil yang baik. Menurut Bloom (1908), skala likert menilai sikap terhadap suatu hal dengan membuat pernyataan kepada responden untuk mengindikasikan apakah responden menunjukkan respon sangat setuju (SS), setuju (S), tidak berpendapat (TB), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) terhadap pernyataan tentang hal-hal tersebut.

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan benar

Keterangan kode nilai:

1. STB : Sangat Tidak Baik
2. TB : Tidak Baik
3. KB : Kurang Baik
4. B : Baik
5. SB : Sangat Baik

D. Perilaku

1. Definisi

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Bloom menyebutkan bahwa, suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan faktor dukungan (*support*). Tindakan adalah realisasi dari pengetahuan dan sikap menjadi suatu perbuatan nyata.

2. Tingkat Perilaku

Bloom membagi tingkat perilaku menjadi 5, yaitu:

a. Peniruan – P1

Terjadi ketika seseorang mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot saraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna. Contoh: mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.

b. Manipulasi – P2

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini seseorang menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja. Contoh: menutup hidung dan mulut ketika batuk dan bersin.

c. Ketetapan – P3

Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum. Contoh: jaga jarak dan hindari kerumunan.

d. Artikulasi – P4

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau

konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

Contoh: membuang tisu dan masker bekas pakai ke tempat sampah.

e. Pengalamiahan – P5

Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik. Contoh: rutin olahraga minimal 30 menit setiap hari.

3. Cara Pengukuran Perilaku

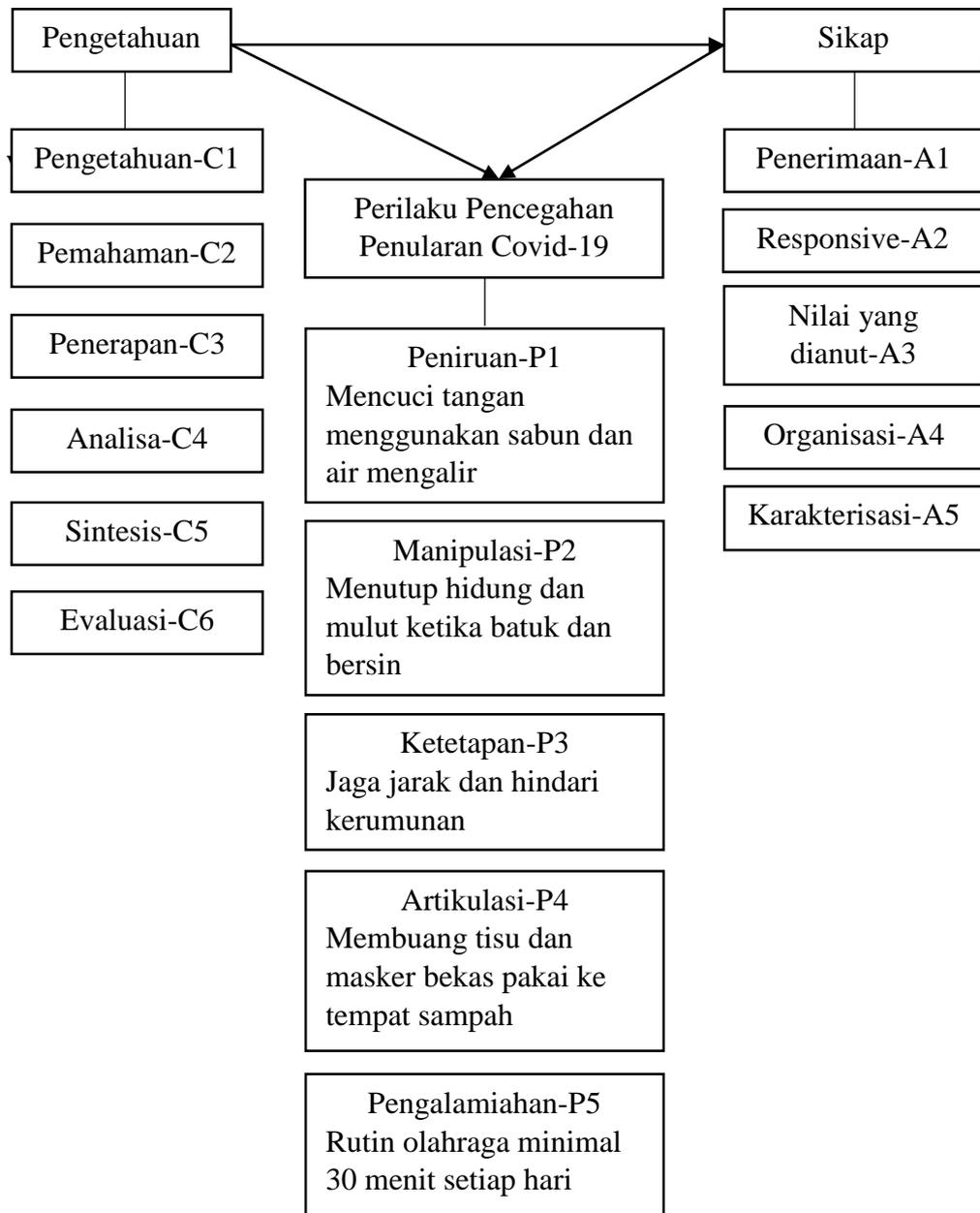
Pengukuran perilaku menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengobservasi keberadaan suatu benda atau kemunculan aspek-aspek keterampilan yang diamati. Lembar observasi dapat berbentuk daftar periksa atau *check list* atau skala penilaian (*rating scale*). Daftar periksa berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya tinggal memberi *check* (centang) pada jawaban yang sesuai dengan aspek yang diamati. Skala penilaian adalah lembar yang digunakan untuk menilai unjuk kerja responden atau menilai kualitas pelaksanaan aspek-aspek keterampilan yang diamati dengan skala tertentu, misalnya skala 1-5 (Bloom, 1908).

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan benar

Keterangan kode nilai:

1. STB : Sangat Tidak Baik
2. TB : Tidak Baik
3. KB : Kurang Baik
4. B : Baik
5. SB : Sangat Baik

E. Kerangka Teori



Gambar 2.3 Kerangka Teori Menurut Bloom (1908) dengan Kemenkes RI dan WHO (2021)